

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mengambil pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴²

Penelitian ini berupaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan guna mendeskripsikan keadaan yang terdapat di lapangan, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang di teliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variable.⁴³

Jenis penelitian yang dipilih yaitu jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang seseorang, kelompok, atau lembaga, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam terhadap organisasi, lembaga, atau unit sosial tertentu.⁴⁴

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Pesantren Jauharotul Hikmah Putat Jaya Sawahan Surabaya.

⁴² Lexy J. Moleong, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, hal. 3.

⁴³ Sanapiah Faisol, 1992, *Format-format Penelitian Sosial*, Rajawali Press, Jakarta, hal. 8.

⁴⁴ Sudarwan Danim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, hal. 54-55.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁴⁵ Dalam hal ini yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Jauharotul Hikmah yang meliputi masalah-masalah yang berkaitan dengan karakter organisasi.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.⁴⁶ Dalam hal ini merupakan penunjang yang diperoleh melalui dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁷

Adapun sumber data yang dipakai, antara lain :

a. Informan

Yaitu orang yang memberi informasi tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian ini. Sebagai informan disini adalah Ustadz Nasikh selaku pembina dan Ustadz Arif selaku ketua umum. Serta beberapa staf dan pegawai yang ada di Pesantren Jauharotul Hikmah. Alasan penulis memilih orang-orang tersebut karena penulis menilai bahwa beliau memiliki andil dalam membangun karakter organisasi

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 84.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 86.

⁴⁷ Suharsini Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 107.

Pesantren Jauharotul Hikmah. Keterangan lain diperoleh dari beberapa staf dan pegawai yang bekerja di pesantren, yang berperan serta untuk menjadikan karakter organisasi yang lebih baik lagi. Keterangan tersebut akan digunakan sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari informan utama. Informasi yang akan diperoleh adalah bagaimana bentuk karakter organisasi dan program kerja apa saja yang ada di pesantren.

b. Dokumentasi

Yaitu berupa tulisan atau catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian. Salah satunya mengenai bentuk karakter organisasi Pesantren Jauharotul Hikmah, serta sejarah awal berdirinya Pesantren Jauharotul Hikmah dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Tahap Pra-Lapangan / menentukan masalah penelitian

a. Menyusun proposal penelitian skripsi

Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian dan dilanjutkan dengan membuat proposal penelitian.

b. Memilih tempat penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian di Pesantren Jauharotul Hikmah Putat Jaya Sawahan Surabaya.

c. Mengurus perijinan penelitian

Dalam hal ini peneliti mengurus perijinan pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian diteruskan kepada pembina Pesantren Jauharotul Hikmah untuk mendapatkan ijin mengadakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti.

d. Memilih informan sebagai salah satu sumber data

Untuk mengetahui informasi tentang Pesantren Jauharotul Hikmah, maka dibutuhkan beberapa informan yang mengerti dan faham mengenai karakter organisasi pesantren tersebut. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah pembina dan pengurus pesantren.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan data

b. Menentukan sumber data yaitu buku-buku yang sesuai dan permasalahan dari informan.

3. Tahap Analisis dan Penyajian Data, yaitu menganalisa data-data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.⁴⁸

⁴⁸ Samsudin, 2008, *Implementasi MPMBS Sebagai Manajemen Peningkatan Mutu*, Tesis, Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, hal. 71.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang akurat penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data :

1. Metode pengamatan (*observasi*), yaitu pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diteliti.

Dari pengamatan ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya, yaitu :

- a. Lokasi Pesantren Jauharotul Hikmah.
 - b. Program kerja dan kegiatan-kegiatan pesantren Jauharotul Hikmah.
 - c. Dan berbagai macam pengamatan lainnya yang dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.
2. Metode wawancara (*interview*), yakni sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.

Dengan wawancara ini peneliti memperoleh data tentang :

- a. Sejarah awal mula berdiri pesantren Jauharotul Hikmah.
 - b. Bentuk karakter organisasi Islam pesantren Jauharotul Hikmah.
 - c. Program kegiatan yang terkait dengan karakter organisasi Islam.
3. Metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan, catatan, dan lain-lain.

F. TEKNIK VALIDITAS DATA

Teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁹ Maksud dari triangulasi disini adalah data hasil wawancara diperiksa dalam keabsahan data, kemudian dibandingkan dengan hasil pengumpulan data yang lain, seperti observasi dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi ini adalah :

1. Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan dilakukan kepada pihak-pihak yang ada di pesantren Jauharotul Hikmah, terutama program kerjanya.
2. Penulis meneliti karakter organisasi serta program kerja yang ada di Pesantren Jauharotul Hikmah Putat Jaya Sawahan Surabaya.

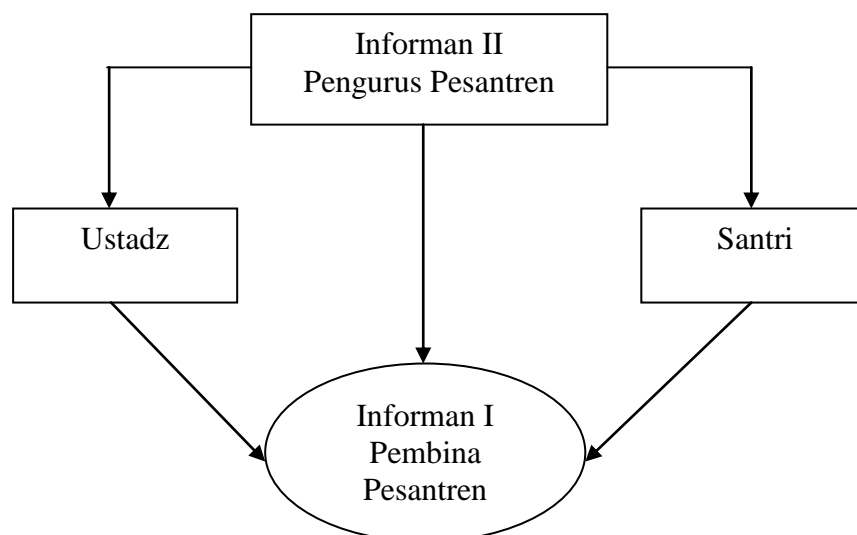
Pendapat lain menurut Qotton dalam “Mukarom” menyatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan dengan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan :

1. Data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 178.

3. Apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.⁵⁰

GAMBAR 1.2
ALUR SKEMA DALAM TAHAP TRIANGULASI
YANG DIGUNAKAN OLEH PENELITI



Keterangan :

1. Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggali informasi kepada informan II yang merupakan pengurus Pesantren Jauharotul Hikmah.
2. Peneliti melakukan pengecekan ulang dengan cara wawancara kepada ustadz yang mengajar dengan menanyakan permasalahan yang sama, dan

⁵⁰ Mukarom, 2004, *Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*, Universitas Negeri Jogjakarta, Jogjakarta, hal. 45.

hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah disampaikan sebelumnya oleh informan II.

3. Peneliti melakukan perbandingan dengan cara pengecekan ulang melalui proses wawancara dengan santri, dan hasil yang diperoleh memiliki kesamaan dengan apa yang disampaikan oleh pengurus pesantren yakni informan II dan juga ustadz yang mengajar.
4. Untuk mendapatkan kevalidan data yang sudah diperoleh, peneliti melakukan wawancara dengan informan I selaku pembina pesantren. Dan hasil yang diperoleh juga terdapat kesesuaian informasi dengan apa yang sudah disampaikan oleh informan II, santri, dan juga ustadz yang mengajar.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁵¹ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵² Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip *interview* serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian

⁵¹ Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, hal. 89.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 103.

menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan.⁵³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan teorinya Miles dan Huberman dalam “Pawito” menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen : 1). Reduksi data (*data reduction*), 2). Penyajian data (*data display*), 3). Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).⁵⁴ Reduksi data (*data reduction*) bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap *pertama*, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap *kedua*, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksudkan disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraf, atau mungkin beberapa paragraf. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data,

⁵³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hal. 209-210.

⁵⁴ Pawito, 2007, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Lkis, Yogyakarta, hal. 104.

peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan. Dalam komponen reduksi data ini kelihatan bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data bersangkutan terpaksa harus disimpan (diredusir) dan tidak termasuk yang akan dianalisis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Komponen kedua yakni penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk, maka penyajian data (*data display*) pada umumnya sangat diyakini sangat membantu proses analisis. Dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Penting diingat bahwa kegagalan dalam mengupayakan display data secara memadai akan menyulitkan peneliti dalam membuat analisis-analisis. Gambar-gambar dan diagram yang menunjukkan keterkaitan antara gejala satu dengan gejala lain sangat diperlukan untuk kepentingan analisis data.

3. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing dan verifying conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.⁵⁵

⁵⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, hal. 104.